

Persepsi Guru Sekolah Dasar di SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Nur Muhammad Hafidhi¹, Oktaviani Adhi Suciptaningsih²
Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
afihafidhi@gmail.com

Abstrak: Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai inovasi terbaru dalam pendidikan Indonesia, menciptakan dinamika baru di tingkat Sekolah Dasar, khususnya di SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Pentingnya kurikulum dalam proses pendidikan menjadi landasan bagi penelitian ini. Dengan fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tanjung IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, seperti kebutuhan waktu lebih lama dalam pembelajaran, kurangnya fasilitas, dan rendahnya kompetensi beberapa guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara tidak terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Subjek penelitian melibatkan Kepala Sekolah, guru kelas III, dan guru kelas V di SDN Tanjung IV. Analisis data dilakukan melalui pendekatan siklus interaktif. Persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tanjung IV cenderung positif dan optimis, dengan penekanan pada kebebasan, fleksibilitas, dan kemandirian siswa. Namun, implementasinya dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti kebutuhan waktu lebih lama, kurangnya fasilitas, dan rendahnya kompetensi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, implementasinya di SDN Tanjung IV menghadapi sejumlah tantangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya intensif untuk meningkatkan kompetensi guru, menyediakan fasilitas yang memadai, dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di setiap sekolah. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan kesuksesan kurikulum ini dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di era Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru, Sekolah Dasar.

Abstract: *The Merdeka Belajar Curriculum, as the latest innovation in Indonesian education, creates new dynamics at the elementary school level, especially at SDN Tanjung IV, Pademawu District. This study aims to describe teachers' perceptions of the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum and identify the challenges faced in the process. The importance of the curriculum in the educational process is the basis for this research. With a focus on the implementation of Merdeka Belajar Curriculum at SDN Tanjung IV. This study aims to reveal teachers' perceptions of the Merdeka Belajar Curriculum and to identify the challenges faced, such as the need for more time in learning, lack of facilities, and the low competence of some teachers. This research uses a descriptive qualitative approach with unstructured interviews as a data collection method. The research subjects involved the principal, grade III teacher and grade V teacher at SDN Tanjung IV. Data analysis was carried out through an interactive cycle approach. Teachers' perceptions of the Merdeka Belajar Curriculum at SDN Tanjung IV tend to be positive and optimistic, with an emphasis on freedom, flexibility, and student independence. However, its implementation is faced with several challenges, such as longer*

time requirements, lack of facilities, and low teacher competence. This study concludes that despite the positive perception of Merdeka Belajar Curriculum, its implementation at SDN Tanjung IV faces a number of challenges. Therefore, intensive efforts are needed to improve teacher competence, provide adequate facilities, and support the implementation of Merdeka Belajar Curriculum in each school. Continuous training and professional development are key to ensuring the success of this curriculum and having a positive impact on the quality of education in the Merdeka Belajar Curriculum era.

Keywords: Merdeka Curriculum, Teacher Perceptions, Elementary School

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan sebuah elemen penting dalam pendidikan. Pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk rancangan pembelajaran agar pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini selaras dengan (Kristiawan, 2019) yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang mencakup tujuan dan harapan yang ditulis dalam rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh pendidik, peserta didik, dan seluruh komponen sekolah.

Melihat *track record* kurikulum, di Indonesia sudah banyak menggunakan berbagai jenis kurikulum, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 hingga saat ini menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan kurikulum dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan juga wujud penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Sejak terpilihnya Nadim Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengosong konsep pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan, kondisi lingkungan, dan capaian kompetensi satuan pendidikan guna mengembangkan keunikan dan kelebihan dari siswa (Fitriyah dkk., 2022; Marisa, 2021; Saleh, 2020).

Kurikulum Merdeka Belajar yang ditetapkan pada tahun 2022 memiliki karakteristik pembelajaran berpusat pada siswa, fleksibel, dan relevansi. Pembelajaran yang berpusat kepada siswa memberikan sekolah dan guru kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan melihat kebutuhan dan minat dari siswa. Guru juga diberikan kebebasan dalam menentukan materi, metode, dan model pembelajaran yang akan digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar juga dirancang untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menjawab tantangan zaman ke depan baik dari segi pengetahuan dan segi moral. (Alimuddin, 2023; Makarim, 2022; Marisa, 2021)

Seorang guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar harus aktif, kreatif, dan inovatif sebagai seorang fasilitator untuk menggerakkan perubahan di sekolah (Daga, 2021; Hamdi dkk., 2022; Rahayu dkk., 2022). Guru sebagai penggerak Kurikulum Merdeka Belajar yang baik bukan hanya guru yang mampu menguasai materi pelajaran, melainkan guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan membangun ikatan emosional kepada siswa. Bagi seorang guru yang mengajar di era modern 5.0 ini sudah seharusnya mahir dalam menggunakan teknologi agar seorang guru tidak ketinggalan informasi daripada siswanya (Rahayu dkk., 2022). Guru harus pandai-pandai melihat kekurangan yang ada dalam dirinya dan terus belajar dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh diri setiap guru.

Persepsi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh otak untuk memproses semua informasi yang dilihatnya dan menginterpretasikannya menjadi suatu gambaran yang bermakna tentang dunia di sekitar kita. Persepsi juga sering diartikan sebagai respon manusia terhadap informasi ataupun peristiwa yang dianalisa berdasarkan perspektif individu (Fahmi, 2021; Satriana dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Mustika, (2023) tentang persepsi guru terhadap perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang dilakukan di SDN 11 Pelalawan Pekan Baru mengungkapkan bahwa persepsi guru bervariasi, namun guru telah berupaya mempelajari, memahami, dan menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah. Jannah & Rasyid, (2023) juga melakukan penelitian kualitatif mengenai persepsi guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan mengambil 5 sampel dari total 43 populasi guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan hasil bahwa persepsi guru menganggap Kurikulum Merdeka Belajar mampu mengembangkan minat dan bakat anak, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki perangkat ajar yang mampu mengurangi beban guru. persepsi guru PAUD dalam persiapan menuju Kurikulum Merdeka adalah guru bersama lembaga harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Pada tingkatan yang berbeda, Priyambudi dkk., (2023) melakukan penelitian mengenai persepsi guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan secara kuantitatif deskriptif ditingkat SMK Se-Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan Sampel yang digunakan sebanyak 59 guru dari 141 populasi dengan teknik Slovin yang menghasilkan persentase 32% dengan kategori sangat baik, 42% dengan kategori baik, 15% dengan kategori cukup baik, 10% kurang baik dan 0% untuk sangat kurang. Dapat disimpulkan dari data yang telah dikumpulkan bahwa persepsi guru Pendidikan Jasmani Se-Kabupaten Karawang adalah baik

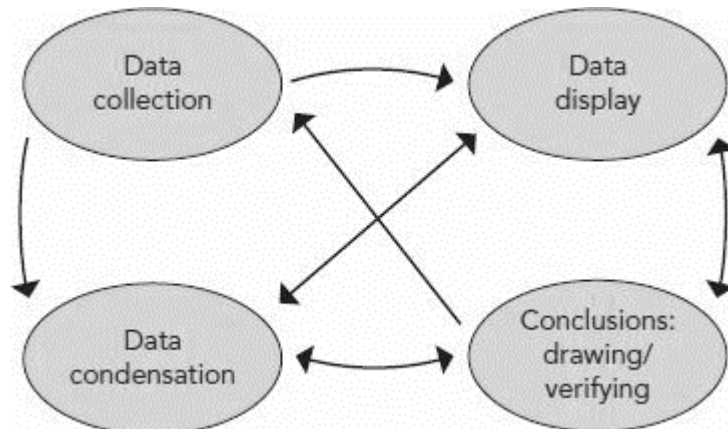
Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, SDN Tanjung IV yang berlokasi di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dari tahun ajaran 2021-2022. SDN Tanjung IV ini masih belum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara penuh pada semua tingkatan kelas, melainkan kelas I, II, IV, V menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dan kelas III dan kelas VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Selama dua tahun ajaran dikatakan bahwa di sekolah tersebut masih terdapat guru yang mengajar dengan menerapkan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, perlu untuk diidentifikasi bagaimana persepsi guru SDN Tanjung IV Pademawu terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci sesuai dengan fenomena yang ada (Sugiyono, 2020). Metode yang berasal dari filsafat postpositivisme digunakan untuk mempelajari bagaimana sesuatu yang alami berkembang atau berada dalam kondisi apa adanya. Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti sebagai alat penting yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data. Hasil dari pendekatan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Moleong, 2017).

Riset dilakukan pada 23 Oktober 2023 di SDN Tanjung IV Dusun Celeng, Desa Tanjung, Kabupaten Pamekasan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas III dan guru kelas V. Kepala sekolah sebagai seorang leader dalam sebuah sekolah, adapun guru kelas III dan guru kelas V sebagai sampel untuk mewakili kelas yang

menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan kelas yang belum menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur. Instrumen dalam riset ini menggunakan pedoman wawancara. Untuk memahami data yang telah diperoleh peneliti menggunakan model siklus interaktif.



Gambar 1. Model Siklus Interaktif

Sumber: (B. Miles dkk., 2014)

Analisis data melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data agar mudah dipahami oleh pembaca.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada analisis data dan temuan yang telah peneliti lakukan, maka penelitian ini akan membahas tentang persepsi guru Sekolah Dasar di SDN Tanjung IV Kecamatan Padmawu terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil wawancara yang dilakukan, secara umum persepsi guru Sekolah Dasar di SDN Tanjung IV Pademawu adalah positif dan optimis. Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Tanjung IV Pademawu memiliki persepsi yang sama tentang Kurikulum Merdeka Belajar, bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum bagus guna membangun generasi penerus bangsa. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa dengan adanya Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada setiap sekolah untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah dengan latar belakang yang berbeda-beda baik dari budaya dan minat yang dimiliki siswa. Sementara guru kelas III yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar yang menggunakan pembelajaran berpusat kepada siswa dan pembelajaran didesain sebagaimana kebutuhan siswa di kelas untuk mendukung minat dan bakat siswa. Guru kelas V yang belum menggunakan Kurikulum Merdeka juga merasakan bahwa adanya Kurikulum Merdeka dapat memberikan siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki sehingga nantinya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dan mengutamakan minat dan bakat siswa dalam melaksanakan praktik pembelajaran menjadi alasan optimisme guru-guru di SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu kepada kebijakan pergantian kurikulum. Selain itu, penekanan pendidikan karakter kepada siswa melalui penguatan profil pancasila juga menjadi bobot penting di era sekarang dan menjadi modal utama yang harus ditanamkan

kepada siswa sejak dini agar karakter dan moral anak tidak tergerus oleh perkembangan zaman.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi pendidikan baru di Indonesia yang bertujuan untuk memberi siswa kebebasan, fleksibilitas, dan kemandirian dalam proses belajar. Ini adalah pendekatan revolusioner yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar menempatkan penekanan utama pada pengembangan kemampuan dan sifat peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga membangun keterampilan modern seperti berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan kreatif. Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan guru dan siswa untuk memilih pendekatan, metode, dan materi belajar mereka sendiri. Ini memungkinkan mereka untuk menemukan minat mereka sendiri, mengembangkan potensi mereka yang unik, dan mempersiapkan diri mereka untuk tantangan dunia nyata.

Kurikulum Merdeka Belajar juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proyek nyata yang memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan (Barlian dkk., 2022; Nasution dkk., 2023). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membangun kemampuan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Selain itu, kurikulum ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana utama dalam prosesnya.

Sangat penting bagi guru untuk bekerja sama untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Keberhasilan transformasi ini bergantung pada komunikasi yang efektif dan pemahaman bersama tentang tujuan Kurikulum Merdeka Belajar (Anggraini dkk., 2022). Dalam situasi seperti ini, peran guru sebagai fasilitator belajar menjadi semakin penting, membantu siswa menemukan apa yang mereka inginkan sambil memastikan penguasaan kompetensi dasar.

Keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar bergantung pada guru. Guru bukan hanya memberi ilmu, tetapi juga membantu siswa menuju kemandirian. Dalam kurikulum ini, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong minat dan kreativitas siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Anggraini dkk., 2022; Arviansyah & Shagena, 2022; Suhandi & Robi'ah, 2022). Terwujudnya filosofi Kurikulum Merdeka Belajar bergantung pada kemampuan guru. Guru harus memahami konsep dan tujuan kurikulum dan dapat menerapkannya dalam desain pembelajaran mereka. Sangat penting untuk mengetahui dan menerima gaya belajar yang berbeda dari siswa agar setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka sendiri. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan mandiri.

Peningkatan kompetensi guru tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan, itu juga mencakup kemampuan berinteraksi dan berbicara dengan orang lain. Guru harus mendengarkan dengan baik, memahami kebutuhan dan harapan siswa, serta memberikan bantuan yang diperlukan (Daga, 2022; Suwardi & Farnisa, 2018). Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang tua dan pihak terkait juga penting untuk mendukung Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru dapat tetap relevan dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan zaman dengan memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Kesenambungan dalam peningkatan kompetensi guru akan

memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada kualitas pendidikan di era Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Sukma Indra Dewi dkk., (2023) sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar akan mendesain pembelajaran yang berorientasi kepada siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan relevan dan interaktif dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif menyelidiki permasalahan kontekstual yang ada di lingkungan sekitar anak. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu tentang kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar menurut guru SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu adalah: (1) Kurikulum Merdeka Belajar membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, (2) memberikan kemerdekaan kepada guru untuk mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan, (3) memberikan kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa, (4) membentuk karakter siswa dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila. Peran guru dalam Merdeka Belajar adalah dengan mendesain strategi atau metode pembelajaran yang relevan untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai keterampilan literasi di abad 21, diantaranya literasi data, literasi manusia, dan literasi teknologi. Selain itu, peran guru juga sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing (Anggraini dkk., 2022; Yamin & Syahrir, 2020).

Hasil temuan pada penelitian ini adalah meskipun guru-guru di SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu memilili persepsi yang positif dan optimis pada Kurikulum Merdeka Belajar, pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terdapat sebuah permasalahan yang dialami, diantaranya 1) guru sering kali membutuhkan durasi waktu lebih lama dalam pembelajaran, 2) kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran seperti kurangnya buku pembelajaran, 3) kompetensi guru masih rendah yang membuat guru kesulitan untuk mendesain pembelajaran yang relevan untuk siswa. Guru yang membutuhkan durasi waktu yang lebih lama pada dasarnya dikarenakan guru harus mendesain pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan interaktif disetiap pertemuan. Kurangnya fasilitas yang memadai berupa bahan ajar dan buku pembelajaran menjadi hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Di Sekolah SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu menanggulangnya dengan cara guru-guru mencari bahan ajar di internet untuk dipelajari oleh siswa. Rendahnya kompetensi yang dimiliki beberapa guru sebenarnya merupakan dampak dari minimnya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan secara *offline* yang diadakan oleh pemerintah, karena menurut guru di sekolah, pelatihan-pelatihan yang bersifat *offline* lebih berdampak dan mudah dipahami daripada pelatihan yang bersifat *online*.

Permasalahan-permasalahan seperti yang dialami oleh SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu ini pada dasarnya merupakan permasalahan yang sering dialami oleh sekolah-sekolah yang berada di daerah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma Indra Dewi dkk., (2023) tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang terdapat beberapa kendala yang dialami SDN 1 Selorejo dalam implementasi Kurikulum Merdeka, diantaranya Kepala Sekolah dan guru yang belum memiliki pengalaman dalam konsep merdeka belajar, keterbatasan buku acuan/referensi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran belum merata, dan manajemen waktu.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi guru Sekolah Dasar di SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu terhadap Kurikulum Merdeka Belajar sangat positif dan optimis. Kepala Sekolah dan guru-guru sepakat bahwa kurikulum ini memiliki potensi besar untuk membentuk generasi penerus bangsa yang unggul. Dalam implementasinya, guru-guru dihadapkan pada tantangan seperti kebutuhan waktu lebih lama dalam pembelajaran, kurangnya fasilitas, dan rendahnya kompetensi beberapa guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian serupa di daerah lain, menunjukkan bahwa tantangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak terbatas pada satu tempat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kompetensi guru, menyediakan fasilitas yang memadai, dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di setiap sekolah. Kesuksesan kurikulum ini sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator belajar yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka. Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan guru tetap relevan dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan zaman, serta memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di era Kurikulum Merdeka Belajar.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 358–364. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.540>
- Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOLL. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02>
- Angraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Putri, A., & Pandiangan, B. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1, 2829–2723. <https://doi.org/10.58540>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). EFEKTIVITAS DAN PERAN DARI GURU DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 17 No. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, Vol.1, No.12. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- B. Miles, M., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3 ed.). SAGE Publications.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Daga, A. T. (2022). Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)* <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/9120>
- Fahmi, D. (2021). *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Anak Hebat Indonesia.

- <https://www.google.co.id/books/edition/Persepsi/1HRHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=persepsi+adalah&printsec=frontcover>
- Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Jember, U. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel) ...* <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/13015>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Kristiawan, M. (2019). *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ.
- Makarim, N. A. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Biro Hukum. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora*, Vol. 5, No.1. <https://doi.org/10.36526>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., & ... (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE ...* <https://competitive.pdfaii.org/index.php/i/article/view/37>
- Priyambudi, G., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 789–792. <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & ... (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*. <https://www.neliti.com/publications/452109/implementasi-kurikulum-merdeka-belajar-di-sekolah-penggerak>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 51–56.
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A. D. N., Oktamarina, L., & Bakar, A. A. (2021). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Robi’ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3172>
- Sukma Indra Dewi, R., Adhi Suciptaningsih, O., Eka Anggraini, A., Rizki Kusumaningrum, S., Studi, P. S., Dasar, P., & Negeri Malang, U. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 500–511. <https://jiped.org/index.php/JSP>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>

Yamin, M., & Syahrir. (2020). PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAAH METODE PEMBELAJARAN). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6. No. 1. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>